

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini pendidikan di Indonesia tengah dihadapkan dengan situasi yang semakin serius menuntut terjadinya maksimalsasi pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama pada dimensi ketauhidan dan ketaqwaan peserta didik yang muslim-muslimah. Menurut Achmad Patoni penulis buku yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, bahwa: “Kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik ialah dengan landasan iman yang benar, peserta didik memiliki gairah untuk beribadah, mampu berdzikir dan berdo’a”.¹ Dengan demikian, pada lembaga pendidikan setingkat SMP/MTs dengan peserta didik dalam usia remaja awal, maka sekolah atau madrasah dituntut mengadakan kegiatan keagamaan untuk membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius sebagai aktualisasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesersta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 75.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5-6.

Sesuai dengan paparan di atas, pendidikan ditujukan untuk pembentukan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sebagaimana pandangan Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul *Theologi Pendidikan*, bahwa:

Pendidikan ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang takwa. Diantara ciri mereka yang takwa adalah beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rizki anugrah Allah, beriman kepada al-Qur'an dan kitab-kitab samawi sebelum al-Qur'an, serta keyakinan kehidupan akhirat.³

Dalam rangka menindak lanjuti amanah tujuan pendidikan nasional tersebut, yang di dalamnya mencita-citakan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maka di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung telah diselenggarakan program keagamaan yang didalamnya terdapat beberapa unsur kegiatan. Disebutkan dalam dokumen mengenai jadwal kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at berjama'ah dan tausiyah putri SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.⁴

Program keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngantru wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik seperti halnya shalat dzuhur berjama'ah, dan terkecuali sholat Jum'at yang dilaksanakan peserta didik putra saja dan ceramah keagamaan yang diikuti peserta didik putri saja. Program tersebut

³ Jalaluddin, *Theologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 93-94.

⁴ 1/5-D/22-02-2016.

senantiasa di implementasikan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi partisipan yang penulis lakukan di lapangan pada saat menjelang aktivitas shalat Jum'at ditunaikan, menunjukkan bahwa:

(1) semua peserta didik yang beragama Islam tampak membawa peralatan shalat dan mengikuti shalat dzuhur berjama'ah setiap hari disesuaikan dengan jadwal tingkat kelas masing-masing dan dilaksanakan mulai pukul 12.10 WIB di masjid sekolah bersama dengan guru yang telah dijadwalkan sebagai Imam. (2) sekolah tampak setiap peserta didik putra membawa perlengkapan shalat untuk melaksanakan shalat Jum'at, yang dilaksanakan pada pukul 12.10 WIB di masjid milik sekolah bersama dengan guru yang menjadi khotib maupun imam shalat. (3) bagi peserta didik putri tampak bersiap-siap mengikuti ceramah dari ibu guru yang telah di jadwalkan, kegiatan ceramah dilaksanakan pukul 12.10 WIB bersamaan dengan peserta didik putra melaksanakan shalat Jum'at, kegiatan ceramah dilaksanakan di ruang kelas yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, maka program keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung tersebut tentu saja mengandung keunikan. Shalat dzuhur berjama'ah setelah jam pelajaran selesai, shalat Jum'at bagi peserta didik putra, dan mengikuti ceramah keagamaan oleh peserta didik putri. Semua itu dapat dianggap merupakan bagian dari bimbingan terhadap para peserta didik agar menjadi muslim-muslimah yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Program keagamaan yang telah di rancang oleh pihak sekolah itu tentu amat bermanfaat bagi masing-masing peserta didik dan bagi bangsa Indonesia guna menyongsong masa depan dalam membangun berbagai aspek kehidupan secara dinamis dan berkeadaban. Menurut Muhaimin dalam buku Paradigma Pendidikan Islam mengatakan, bahwa :

⁵ 2/1-O/MSJD/18-03-2016.

Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar antara lain siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator : siswa terbiasa membaca al-Qur'an, siswa selalu melaksanakan shalat, siswa mampu menyampaikan khotbah/ceramah agama Islam, siswa mengetahui tatacara dan ketentuan khotbah/ceramah agama Islam".⁶

Keunikan program keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung tersebut dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Mengingat bahwa para peserta didik yang pada saat ini menempuh pendidikan di sana tengah giat berusaha meningkatkan aktifitas keagamaannya, mereka ialah bagian dari generasi muda muslim yang diharapkan di masa mendatang menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di tangan mereka, masa depan perjuangan mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia sebagai termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dapat dilanjutkan. Maka setelah memperhatikan program keagamaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini yang berjudul "Implementasi Program Keagamaan Peserta didik" [Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ngantru Tulungagung].

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 83.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ?.
2. Mengapa program keagamaan peserta didik diimplementasikan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan implementasi program keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan alasan-alasan program keagamaan peserta didik diimplementasikan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan implementasi program keagamaan peserta didik yang meliputi sholat dhuhur berjama'ah, sholat Jum'at, dan ceramah keislaman.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan berbagai program kerja internal sekolah dan program kerjasama antara pihak sekolah dengan jajaran *stake-holders* guna meningkatkan ketersediaan sarana-prasarana dan biaya serta guru juga bagi kelancaran kinerja kepala sekolah beserta staf, sehingga di lingkungan internal sekolah terjadi aktivitas *sirkelik* yang semakin cepat lagi berkelanjutan bagi fungsi-fungsi manajemen, terutama terkait dengan berbagai layanan pembelajaran sekaligus layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik baik dalam kategori intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, maupun *hidden-curriculum* dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai prosedur pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional demi

peningkatan aktualisasi tugas-tugas guru (tugas utama di bidang pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan tugas penunjang) dan aktualisasi peran-peran guru (seperti sebagai : *pendo'a*, abdi negara, abdi masyarakat, designer Kurikulum 2013, designer RPP, pendidik, *uswah*, pengajar, pengelola kelas, pemacu, inspirator, motivator, pembimbing-konselor, inisiator, mediator, informator, demonstrator, organisator, supervisor, administrator, evaluator, fasilitator, Illuminator) serta aktualisasi beban kerja guru, termasuk ketika diharuskan menangani pendampingan para siswa sholat dzuhur berjama'ah, sholat Jum'at, dan ceramah keIslaman sebagai bentuk pertanggungjawaban guru di dunia dan di akhirat terutama atas pekerjaan-profesi dan seluruh penghasilan yang diperoleh.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh jiwa Islami, meningkatkan ketakwaan dan semangat beribadah agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas lagi menguasai *hard-skills* dan *soft-skills* (*intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*) sekaligus berkarakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan Islam juga tujuan pendidikan nasional, sehingga di masa mendatang dapat menjadi generasi muda yang dapat dibanggakan melanjutkan perjuangan mengaktualisasikan cita-cita kemerdekaan

Republik Indonesia sebagai termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

d. Bagi Orang-Tua Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi peserta didik yang tengah menimba ilmu dan mempertebal keimanan diri dalam beribadah agar implementasi tujuan pendidikan islam dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang dengan tujuan pendidikan nasional.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Program Keagamaan Peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul

skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini.

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁷ Jika dikaitkan dengan judul berarti Implementasi ini adalah sebuah pelaksanaan sebuah perencanaan yang dipersiapkan jauh-jauh hari dan sudah matang.

b. Program keagamaan

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah “cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program”.⁸ Jika dikaitkan dengan judul skripsi ini program keagamaan yang dilaksanakan ialah salah

⁷ Nurdin Usman, ”Pengertian Implementasi”, dalam file pdf. hlm. 10, *online*, digilib.ump.ac.id/download.php%3find.pengertian_Implementasi, diakses pada 19 Februari 2016.

⁸ Universitas Sumatra Utara, ”Pengertian Program”, dalam file pdf. hlm. 1, *online*, repository.usu.ac.id/1234, diakses pada 19 Februari 2016.

satu aktifitas sebagai implementasi tujuan pendidikan, yang melibatkan guru sebagai pembimbingnya.

Keagamaan yang di maksud dalam skripsi ini hampir sama dengan pendidikan agama, sebagaimana dikutip Muhaimin penulis buku paradigma pendidikan bahwa: “dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan”.⁹ Jika dikaitkan dengan judul skripsi berarti usaha sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang ada pada kategori pendidikan dasar. Sekolah menengah pertama ini sebagai pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang lebih mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Dimana dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 tentang pendidikan dasar ayat 1 dan 2 berbunyi: “ (1) pendidikan dasar

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012), hlm. 75.

merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.¹⁰

Pengertian lain sekolah menengah pertama atau yang biasa disingkat SMP menurut situs Wikipedia, adalah :

Jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (atau sederajat). Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Murid Kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Sekolah Menengah Pertama dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (atau sederajat). Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah Menengah Pertama Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggungjawab kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah Menengah Pertama Negeri merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kabupaten/kota.¹¹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1 poin 16, juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 12.

¹¹”Pengertian SMP”,online, id.wikipedia.org/wiki/sekolah_menengah_pertama, diakses pada 19 Februari 2016.

Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab I Pasal 1 poin 10 dinyatakan, bahwa :

Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.¹²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan implementasi program keagamaan peserta didik adalah realitas penerapan program tersebut yang diteliti melalui paradigma studi kasus dan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan :

BAB I Pendahuluan : Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan hasil penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dalam file pdf, hlm. 3; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dalam file pdf, hlm. 4.

BAB II Tinjauan Teori : Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, dan Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : Deskripsi data dan Temuan penelitian

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup : Kesimpulan dan Saran.

)baha(